

## **CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA JEPANG DI SMAN 3 KOTA MOJOKERTO**

**Atik Ummina**

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[atikummina@mhs.unesa.ac.id](mailto:atikummina@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Urip Zenal Fanani, M.pd**

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Learning during the Covid-19 emergency, is a policy of implementing distance learning carried out at home and carried out by students and teachers. The implementation of learning activities during a pandemic is certainly different from the implementation of learning that we are used to. Distance learning online from home, is a good solution for learning to take place. No exception in Japanese language learning in SMA negeri 3 Kota Mojokerto which has implemented distance learning in accordance with the circular document issued by the Ministry of Education very well. The material applied is also very much in accordance with the understanding of the corona virus. Students have been focused on understanding corona virus material as distance learning material. In addition to learning about the corona virus, students can also increase knowledge through the corona virus vocabulary in Japanese.

**Keywords:** Corona Virus, learning materials, Online learning, Japanese Language

### **要旨**

Covid-19 災害時の学習とは、児童生徒や教師が自宅で行う遠隔学習を実施する方針である。パンデミック中の学習活動の実施は、私たちが慣れ親しんでいる学習の実施とは明らかに異なる。自宅からオンラインで遠隔学習することは、学習するための良い解決策である。教育省が発行した回覧文書に従って遠隔教育を実施している SMA negeri 3 Kota Mojokerto の日本語学習は例外ではない。適用される材料もコロナウイルスの理解と非常に一致している。学生たちは、遠隔学習教材としてコロナウイルス教材を理解することに焦点を当ててきた。コロナウイルスについて学ぶだけでなく、日本語のコロナウイルスの語彙を通じて知識を増やすこともできる。

**キーワード:** コロナウイルス、教材、オンライン学習、日本語

### **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, dunia sedang dilanda dengan musibah pandemi virus corona (*Corona Virus Disease 19*). Virus menular yang bermula dari kota Wuhan negara China, semakin menyebar luas di berbagai belahan dunia. Sehingga berbagai sektor dunia seperti pendidikan, ekonomi, serta kegiatan pariwisata sempat terhambat dan terkena dampak yang sangat mempengaruhi kehidupan di seluruh dunia.

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, melumpuhkan berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan. Penyebaran virus yang cepat, belum ditemukannya obat khusus untuk virus ini, membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penyebaran virus corona. Diberlakukannya *sosial distancing* yaitu

menjaga jarak untuk saling berinteraksi atau berdekatan dengan orang lain, menghimbau setiap warga Indonesia untuk sementara mengurangi aktivitas sehari-hari yang dilakukan di luar rumah seperti belajar, bekerja, dan beribadah merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia sebagai usaha dalam pencegahan untuk mengurangi penyebaran virus yang semakin meluas.

Pada sektor pendidikan, upaya pengurangan seluruh aktivitas di sekolah dilakukan dengan menghentikan sementara seluruh kegiatan sekolah. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada masa darurat Covid-19, dapat dilakukan di rumah oleh guru maupun siswa. Belajar dari rumah (BDR) dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Langkah pelaksanaan belajar dari rumah dikoordinasi langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pelaksana pedoman kegiatan belajar dari rumah.

Dalam situs resminya, Kemendikbud menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona virus Disease 19*.

Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan formal harus mengubah strategi dalam mengajar yang sudah dirancang sebelum pandemi terjadi. Sasanti (2021:48) mengatakan bahwa semua lembaga pendidikan mau tidak mau, siap tidak siap diharapkan mengubah strategi mengajarnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah baik oleh siswa ataupun guru.

Kegiatan belajar mengajar saat pandemi yang harusnya dilakukan di sekolah dengan bertatap muka, dirubah menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan terpisah tanpa bertatap muka secara langsung. Materi pembelajaran jarak jauh memfokuskan pemahaman antar siswa mengenai pengetahuan tentang pandemi *Covid-19*. Berbagai cara dilakukan pendidik dalam proses belajar jarak jauh, agar aktivitas belajar siswa dapat tersampaikan dan berjalan dengan baik meskipun dengan kondisi yang berbeda.

BDR dilaksanakan untuk memberikan kegiatan belajar yang bermakna. Pembelajaran ini memfokuskan pendidikan melalui pemahaman siswa mengenai pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi di Indonesia. Beragam aktivitas dan tugas pembelajaran yang dilakukan siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang virus korona dan upaya pencegahannya. Kondisi serta akses yang berbeda antar siswa disesuaikan sesuai kebutuhan dan fasilitas belajar yang ada. Hasil belajar selama melaksanakan BDR diberi umpan balik oleh guru yang bersifat kualitatif.

Pada abad 21, banyak metode dan media pembelajaran yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan koneksi internet yakni dapat terhubung secara online. Internet merupakan jaringan yang saling terhubung sehingga saling terkoneksi satu dengan yang lain. Saat ini, dunia pendidikan mendapat manfaat dari adanya internet yaitu sebagai media penghubung pada kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Menurut Waryanto dalam jurnal *Phytagoras* (2006:10) mengatakan bahwa, salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.

Dalam pembelajaran daring, media yang digunakan berupa gadget atau laptop dengan aplikasi maupun portal pembelajaran yang terhubung dengan

internet. Sedangkan pembelajaran luring menggunakan buku, LKS, atau televisi yang berhubungan dengan kondisi sekitar tanpa adanya jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh dilakukan pada semua mata pelajaran, baik berupa kelas online, google classroom, zoom, maupun media lain dalam bentuk materi atau penugasan. Di kota Mojokerto, terdapat salah satu SMA yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah oleh siswa dan guru. Tak terkecuali pada mata pelajaran bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto.

Empat aspek yang ada saat mempelajari bahasa yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan menyimak. Dari empat aspek tersebut disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa adalah mampu secara bahasa maupun tulisan. Dibutuhkan materi yang mampu mencakup empat kemampuan berbahasa, salah satunya melalui sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviana dalam jurnal *Japanedu* (2017: 88) yaitu, mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis, merupakan tujuan dari mempelajari bahasa.

Sesuai surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud, materi pembelajaran memfokuskan siswa pada pemahaman dan pengetahuan mengenai virus corona. Isi dari surat edaran tersebut telah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, dengan virus corona sebagai materi dalam pelajaran bahasa Jepang. Materi ini berupa tugas yang dikerjakan oleh siswa mengenai wabah virus korona. SMA Negeri 3 Kota Mojokerto merupakan salah satu sekolah di kota Mojokerto yang memiliki mata pelajaran bahasa Jepang.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa, pada mata pelajaran bahasa Jepang selama pembelajaran jarak jauh siswa diberi tugas. Materi yang digunakan pada tugas mata pelajaran bahasa Jepang berkaitan dengan virus corona. Materi virus corona, merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga kosakata baru yang menggunakan bahasa Indonesia maupun kosakata baru dalam bahasa Jepang merupakan kosakata yang sebelumnya jarang digunakan dan tidak pernah ada pada materi pembelajaran bahasa Jepang dan kurikulum di SMA sebelum virus corona merebak di dunia terutama di Indonesia.

Sejak terjadinya pandemi, istilah atau kosakata yang berkaitan dengan virus corona mulai bermunculan. Istilah yang sebelumnya tidak pernah kita dengar menjadi sering terdengar. Tak terkecuali istilah atau kosakata

mengenai virus corona dalam bahasa Jepang yang sebelumnya tidak pernah terdengar atau kita pelajari menjadi sebuah pengetahuan baru dalam penambahan kosakata ketika mempelajari bahasa Jepang.

Ketika pembelajaran dialihkan menjadi belajar di rumah, guru bahasa Jepang SMAN 3 Kota Mojokerto memberikan tugas pada mata pembelajaran bahasa Jepang yang berkaitan dengan virus corona sebagai materi pembelajaran. Pemahaman siswa pada virus corona, sudah sesuai dengan isi dari surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud, meskipun kosakata yang berkaitan dengan virus corona merupakan istilah baru bagi pembelajar bahasa Jepang di tingkat SMA. Sehingga siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis meskipun pembelajaran bahasa Jepang dialihkan secara daring.

Pada artikel ini akan mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jepang dengan virus corona sebagai materi pembelajaran. Materi yang diberikan berupa kosakata sederhana mengenai virus korona, yang kemudian diterapkan siswa untuk membuat tugas dalam bahasa Jepang. SMA Negeri 3 Kota Mojokerto dapat menerapkan dengan baik materi virus corona dan dapat menghubungkannya ke dalam pembelajaran meskipun materi tersebut merupakan materi baru yang dipelajari oleh siswa karena jarang dipergunakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil tema dalam penulisan artikel ilmiah dengan judul *Coronavirus Disease (Covid-19) Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jepang*.

Penelitian terdahulu yang relevan terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Devhi Amalia Hermawan, Djodjok Soepardjo, dan Urip Zaenal Fanani dengan judul "Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang pada Masa Pandemi Covid-19" tahun 2021 dalam jurnal *Chi'e* menyatakan bahwa minat siswa dalam penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang selama kegiatan BDR berada pada kriteria yang sangat tinggi. Dan hasil yang ditunjukkan berada pada kategori baik setelah melalui pembelajaran dengan media *Youtube*. Pada penelitian ini BDR difokuskan pada pembelajaran melalui *Youtube* sebagai medianya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tanti Eka Cicilia dengan judul "Analisis Buku Nihongo Sebagai Buku Ajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya" tahun 2019 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku

nihongo sebagai buku bahan ajar di SMAN 7 Surabaya dinyatakan berkualitas. Pada penelitian ini difokuskan pada buku sebagai bahan ajar yang digunakan sebagai buku ajar.

## KAJIAN TEORI

### 1. *Coronavirus Disease 19*

*Coronavirus Disease 19* dalam dunia kesehatan adalah penyakit baru yang jenisnya cepat menular dan membahayakan kesehatan. Virus ini muncul pada bulan Desember 2019 dan belum ditemukan obatnya. Awal tahun 2020 penyebaran virus ini mulai menyebar ke berbagai belahan dunia. Tak terkecuali Indonesia yang mengkonfirmasi penemuan kasus pertama pada bulan Maret tahun 2020. Penyakit ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia dan disebut sebagai pandemi yang terjadi secara global. Virus ini dapat menular dengan cepat melalui udara, dan sentuhan secara fisik tanpa kita sadari. Maka dari itu pemerintah Indonesia menerapkan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah kecuali jika ada keperluan yang sangat mendesak. Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang usia, mulai dari bayi hingga lansia. Gangguan ringan pada sistem pernapasan hingga sedang seperti penyakit flu, infeksi paru-paru, hingga terjadi kematian merupakan gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi virus corona.

### 2. Materi

Dalam pembelajaran dibutuhkan materi sebagai bahan yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Bahan yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh informasi. Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah materi. Bentuk materi bisa berupa buku paket, modul, televisi, radio, gambar, tugas, serta lainnya yang berkaitan dengan hal yang dipelajari. Kosasih (2015:31) berpendapat bahwa penggunaan materi bisa berupa tugas tertulis, perbincangan dengan penutur asli, instruksi yang diberikan guru, buku bacaan, surat kabar, gambar, dan diskusi antar siswa.

Materi mengenai virus sudah dipelajari oleh siswa pada jenjang SMP dan SMA. Pada jenjang SMP ada pada mata pelajaran IPA mengenai klasifikasi makhluk hidup. Materi virus yang dipelajari masih sangat minim dan tidak lebih luas. Akan tetapi, pada jenjang SMA materi mengenai virus terdapat pada mata pelajaran biologi. Siswa mempelajari secara rinci dan lebih luas mengenai virus.

Virus corona merupakan virus baru dan sebelumnya belum pernah terjadi. Dengan munculnya virus ini pemahaman siswa mengenai virus dapat diperbaharui mengingat virus corona merupakan virus yang berbahaya. Sehingga siswa memiliki pengetahuan mengenai virus corona, bahaya virus corona, serta cara pencegahan penyebaran virus corona.

Menurut akun instagram @udonclasroom, ada 15 kosakata yang berhubungan dengan virus corona. Akun

tersebut dipilih karena memiliki contoh kosakata lengkap dan mewakili kosakata baik dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kosakata ini berkaitan dengan materi virus corona untuk tugas membuat karangan dan video mencuci tangan dalam bahasa Jepang. Berikut daftar kosakata mengenai virus corona:

Tabel 1. Kosakata virus korona

No.	Kosakata Bahasa Jepang	Arti
1.	コロナウイルス	Virus korona
2.	かんせん	Infeksi
3.	ワクチン	Vaksin
4.	でんせんびょう	Epidemik
5.	めんえき	Kekebalan
6.	かくり	Isolasi
7.	はんぱつ	Pandemik
8.	しょうじょう	Kondisi pasien
9.	せかいほけいきかん	WHO
10.	ねつ	Demam
11.	ずつう	Sakit kepala
12.	トイレットペーパー	Tisu toilet
13.	マスク	Masker
14.	てあらい	Mencuci tangan
15.	せっけん	Sabun

### 3. Pembelajaran Jarak Jauh

Proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang sama merupakan pengertian dari pembelajaran. Pada pendidikan formal pembelajaran dilakukan di sekolah dengan bertatap muka antara guru dan siswa. Setelah virus corona mulai menyebar di Indonesia, pembelajaran tatap muka sempat terhenti.

Agar pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik, maka solusi paling tepat adalah penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring) melalui program Belajar dari Rumah (BDR). Dua pendekatan tersebut dapat dipilih atau dikombinasikan sesuai dengan kesiapan siswa dan guru.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sangat berbeda dengan yang biasa dilakukan di sekolah. Saat pembelajaran tatap muka, selain mengajar kita bisa mengamati siswa dan capaian belajarnya secara

langsung. Akan tetapi, ketika pembelajaran dialihkan menjadi belajar dari rumah, maka guru harus memastikan berlangsungnya pembelajaran dengan baik walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Hermawan (2021:77) yang mengatakan bahwa, guru juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar terus berlanjut kendati pembelajaran dilakukan di rumah.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode belajar yang dianjurkan oleh Kemendikbud untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran dalam upaya menekan kasus penyebaran virus corona. Pembelajaran ini menghubungkan guru dan siswa dapat melakukan hal yang tidak bisa dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas. Sehingga baik siswa atau guru bisa mengakses materi pembelajaran dengan mudah, tidak lagi melakukan kegiatan tatap muka.

Melalui jaringan web yang tersambung dengan koneksi internet pembelajaran dapat dilakukan. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Perangkat pembelajaran yang digunakan dapat disambungkan dengan koneksi internet berupa laptop, gawai (gadget), maupun aplikasi belajar daring. Melalui pembelajaran daring, guru dan siswa bisa mengakses berbagai informasi yang ada di internet, aplikasi pesan, serta melakukan tatap muka virtual.

Pembelajaran tanpa adanya jaringan yang tersambung dengan internet disebut dengan pembelajaran luar jaringan (luring). Siswa bisa memanfaatkan alat atau media lingkungan di sekitar mereka sebagai bahan belajar seperti buku, radio, televisi, serta modul kerja.

### 4. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Pembelajaran dilakukan di rumah dengan daring atau pun luring yang disesuaikan dengan kesiapan serta kebutuhan guru serta siswa. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut sesuai dengan surat edaran pada pedoman pelaksanaan BDR Nomor 15 Tahun 2020. Isi surat tersebut adalah;

#### 4.1 Tujuan Pelaksanaan BDR

Penyelenggaraan BDR memiliki tujuan, yaitu:

1. Pelayanan pendidikan untuk pemenuhan hak siswa selama pandemi.
2. Melindungi dari dampak yang ditimbulkan oleh virus corona.
3. Pencegahan dari penyebaran virus corona.
4. Dukungan psikologis baik dari guru, siswa, dan orang tua.
6. Hasil BDR menjadi umpan balik yang berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor.
7. Adanya komunikasi dan interaksi positif antara orang tua dan guru.

#### 4.3 Pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh Guru

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

#### 4.2 Prinsip Pelaksanaan BDR

Sesuai kebijakan, pelaksanaan BDR dilakukan dengan menerapkan prinsip yang terdapat pada surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pertimbangan pelaksanaan dilakukannya BDR adalah kesehatan dan keselamatan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
2. Siswa tidak terbebani dengan capaian kurikulum, sehingga memiliki pengalaman belajar yang bermakna.
3. Pendidikan kecakapan hidup pada kegiatan BDR memfokuskan mengenai Covid-19.
4. Materi pada masing-masing siswa, disesuaikan dengan jenjang pendidikan, usia, budaya, dan karakter.
5. Mempertimbangkan akses BDR, penugasan dan aktivitas siswa bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing.

#### 1. Menyiapkan RPP Jarak Jauh

Dalam pembelajaran, guru dapat memastikan hal-hal berikut;

a. Tidak memaksakan pada ketuntasan kurikulum yang ingin dicapai, memfokuskan pada kecakapan hidup.

b. Mempersiapkan materi pada pembelajaran jarak jauh. Materi memfokuskan pada:

- 1) Literasi dan numerisasi;
- 2) Penanganan dan pencegahan Covid19;
- 3) Perilaku hidup bersih dan sehat serta Gerakan masyarakat sehat;
- 4) Aktivitas fisik dan kegiatan rekreasi;
- 5) Keagamaan;
- 6) Penguatan pada budaya dan karakter;

c. Menentukan penyampaian metode secara luring, daring, maupun kombinasi.

d. Menentukan media yang sesuai dengan metode pembelajaran.

e. Perlunya meningkatkan keterampilan untuk mengikuti pelatihan secara daring bagi guru.

#### 2. Fasilitas Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran daring yang dilakukan disesuaikan dengan ketersediaan waktu, kesepakatan dengan siswa, dan kondisi siswa yang terdiri atas:

- a. Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, atau diskusi dalam grup di
- b. Learning Management System (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

Aktivitas pembelajarann dalam LMS antara

Lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS

antara lain kelasmaya rumah belajar, google classroom, ruang, guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan PJJ daring oleh pendidik:

Tabel 2. Langkah-langkah PJJ daring

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran		Usai Pembelajaran
	Tatap Muka Virtual	LMS	
1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali siswa, atau siswa dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.	1. Periksa kehadiran siswa dan pastikan siswa siap mengikuti pembelajaran.	1. Komunikasi orang tua/wali siswa terhadap penugasan belajar.	1. Setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
2. Diskusikan dengan orang tua/wali siswa, atau peserta didik tentang ; a. Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet. b. Aplikasi pembelajaran daring yang akan digunakan. c. Cara penggunaan aplikasi daring. d. Materi dan jadwal pembelajaran daring.	2. Mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	2. Berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa, atau siswa memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.	2. Mengingatkan orang tua/wali siswa, atau siswa untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.	3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.	3. Memantau aktivitas siswa dalam LMS.	3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas siswa/
4. Memastikan orang tua/wali siswa, atau siswa mendukung proses pembelajaran daring.	4. Selalu berikan siswa kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi.	4. Membuka layanan konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan.	

media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

**METODE**

Deskriptif kualitatif merupakan gambaran objektif yang digunakan dalam metode penelitian ini. Pemaparan

penerapan materi *Corona Virus Disease 19* dalam pembelajaran bahasan Jepang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Mojokerto tahun 2020. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan observasi yaitu wawancara

dan angket yang telah dilakukan dengan pengajar bahasa Jepang SMA Negeri 3 Kota Mojokerto sebagai data.

### 1. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang berkaitan mengenai sesuatu yang dapat memberikan informasi. Dalam artikel ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu:

1. Data primer : yaitu data yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan. Diambil dari sumber pertama yaitu pengajar bahasa Jepang SMA Negeri 3 Kota Mojokerto.
2. Data sekunder : yaitu data yang telah dikumpulkan ditambah dengan data tambahan untuk menyelesaikan masalah. Berupa literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148).

Instumen pada artikel ilmiah ini adalah peneliti sendiri dengan data pendukung berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara serta dokumen yang sudah terkumpul akan gunakan peneliti untuk mengolah data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti kepada narasumber yaitu hasil percakapan melalui aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 2 April 2022 dan pertanyaan yang sudah disiapkan melalui google form pada tanggal 9 April 2022 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama sensei mengajar mata pelajaran bahasa Jepang?	38 tahun
2.	Sebelum terjadi pandemi, kurikulum apa yang digunakan di SMAN 3 Kota Mojokerto?	KTSP
3.	Apakah bahasa Jepang termasuk mata pelajaran lintas minat?	Tidak
4.	Apakah penyusunan materi pembelajaran bahasa Jepang secara daring disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi?	Ya
5.	Apakah materi penugasan disesuaikan dengan surat edaran yang telah dikeluarkan Kemendikbud mengenai pemahan virus corona?	Ya
6.	Apa yang menjadi alasan sensei menerapkan materi virus corona?	Ya, sesuai situasi corona
7.	Sebelum memberikan tugas apakah sensei terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut?	Ya
8.	Apakah siswa diberi referensi khusus tentang kosakata virus corona misalnya dari internet atau buku?	Siswa mencairi sendiri di internet
9.	Media apa yang digunakan saat pembelajaran daring?	Google clasroom
10.	Tugas apa saja yang diberikan kepada siswa?	Bagaimana mencuci tangan dalam bahasa Jepang
11.	Apakah sebelumnya siswa sudah pernah membuat tugas berupa karangan atau video dalam bahasa Jepang?	Belum
12.	Dalam proses pembelajaran daring apakah sudah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud?	Iya, sudah
13.	Apakah ketika proses pembelajaran, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas terdapat kendala?	Tidak
14.	Apakah diberi batasan waktu untuk pengumpulan tugas?	Satu minggu
15.	Bagaimana hasil tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria penilaian?	Sudah
16.	Bagaimana hasil tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria penilaian?	Sudah
17.	Bagaimana cara sensei menilai siswa selama proses pembelajaran daring dan luring?	Menilai sesuai keadaan

18.	Apakah penilaian pembelajaran daring sama dengan penilaian pembelajaran tatap muka?	Tidak sama
19.	Apakah semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?	Ya
20.	Sebagai pengajar, apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran daring?	Tidak

Dari pertanyaan yang sudah dijawab oleh narasumber kemudian akan dibahas menjadi dua yaitu penerapan materi virus corona dan kesesuaian materi virus corona dengan pembelajaran daring.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Materi Virus Corona

Pada tanggal 13 Maret 2020, proses belajar mengajar di sekolah terpaksa dihentikan untuk sementara waktu karena adanya penyebaran virus corona. Penyebaran dan penyembuhan virus ini belum diketahui akan berakhir sampai kapan, dan untuk memenuhi hak belajar siswa maka pembelajaran tetap dilaksanakan akan tetapi pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

Untuk menekan kasus penyebaran virus corona, maka pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dihentikan sementara. Agar pembelajaran tetap berjalan, diberlakukan peraturan belajar dari rumah yang dilakukan dengan jarak jauh. Aktivitas di sekolah dibatasi dan dialihkan penyelenggaraan pembelajaran menjadi belajar dari rumah mengikuti aturan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia.

Hal ini juga terjadi di salah satu SMA Negeri yang ada di kota Mojokerto, yaitu SMA Negeri 3 Kota Mojokerto Jawa Timur. Di sekolah ini terdapat dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. SMA Negeri 3 memiliki mata pelajaran bahasa Jepang yang hanya terdapat pada kelas X. Pengajar mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 adalah Dra. Elisabeth CLNP. Elisabeth sensei sudah mengajar bahasa Jepang di sekolah tersebut selama 38 tahun. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, dan ketika pembelajaran tatap muka bahan ajar atau buku yang digunakan adalah LKS yang disusun oleh tim MGMP Jawa Timur dengan kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dan *google form*, pembelajaran jarak jauh dilakukan pada mata pelajaran bahasa Jepang. Materi belajar yang digunakan oleh Elisabeth sensei berupa materi pengetahuan tentang virus corona yang dilakukan selama satu semester yaitu bulan April sampai bulan Juni 2020. Saat pembelajaran jarak jauh dilakukan, Elisabeth sensei sedang menyelesaikan masa purna tugas. Terdapat satu orang pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Kota

Mojokerto, sehingga pada tahun ajaran berikutnya mata pelajaran bahasa Jepang sudah dihapuskan.

Pembelajaran jarak jauh selama satu semester tersebut dilakukan sesuai dengan surat 15 Tahun 2020. Materi yang sudah disusun sebelumnya edaran Nomor 4 Tahun 2020 dan surat edaran nomor, ketika pandemi sedang terjadi disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Sehingga materi virus corona diterapkan oleh Elisabeth sensei dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran bahasa Jepang.

Materi virus korona diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang karena sesuai dengan situasi yang terjadi yaitu terjadinya pandemi virus corona yang melanda Indonesia. Materi virus corona merupakan materi baru dan tidak masuk dalam kurikulum KTSP karena penyakit ini sebelumnya belum populer seperti sekarang. Pandemi yang menyebar luas diberbagai belahan dunia menyebabkan penambahan kosakata baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa yang ada di dunia, disesuaikan dengan situasi serta kondisi. Begitu juga dengan penambahan kosakata virus corona dalam bahasa Jepang.

Sebelum materi ini diberikan kepada siswa, Elisabeth sensei terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut beserta penugasannya. Yaitu bagaimana cara mencuci tangan dalam bahasa Jepang menggunakan kalimat sederhana. Siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi mengenai virus corona dalam bahasa Jepang melalui internet. Untuk mempermudah pengerjaan, siswa membuat tulisan dalam bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.

Pemberian dan pengumpulan tugas dilakukan melalui *google classroom*. Tugas yang diberikan berupa menulis ajakan cuci tangan serta membuat video cuci tangan dalam bahasa Jepang. Ini pertama kalinya siswa membuat tulisan dan video dalam bahasa Jepang, karena sebelumnya materi belajar yang digunakan hanya melalui LKS dan tugas menulis huruf hiragana sesuai dengan muatan kurikulum yang berlaku saat itu.

Elisabeth sensei berpendapat bahwa tidak ada kendala ketika proses pembelajaran, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Jarak pemberian tugas serta pengumpulan tugas diberi waktu selama satu minggu. Setelah tugas dikumpulkan kemudian akan dicek dan jika ada kalimat yang belum sesuai siswa diberitahu untuk segera memperbaiki.

Hasil tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh Elisabeth sensei. Jika ada yang kurang sesuai akan diberi kesempatan untuk memperbaiki. Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan hasil dan keadaan siswa selama proses pembelajaran, siswa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan baik.

## 2. Kesesuaian Materi Virus Korona Pada Pelaksanaan PJJ daring.

Dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh pengajar bahasa Jepang SMA Negeri 3 Kota Mojokerto, tahun 2020 adalah tahun pertama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jepang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Materi yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh adalah materi virus corona yang berisi ajakan untuk mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Materi virus corona diterapkan karena disesuaikan dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud mengenai pemahaman siswa mengenai virus corona.

### a) Mempersiapkan materi

Pada pembelajaran jarak jauh yang berfokus pada penanganan dan pencegahan Covid-19 serta perilaku hidup bersih dan sehat, gerakan masyarakat sehat. Pada pelaksanaan PJJ, Elisabeth *sensei* menerapkan materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pertanyaan, “Ketika Indonesia sedang dilanda pandemi pada bulan Maret 2020, pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Bagaimana penyusunan materi pembelajaran bahasa Jepang secara daring? Apakah materi disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi?” kemudian hasil wawancara beliau mengatakan “Ya.”

Alasan diterapkannya materi tersebut diperkuat berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu, “Apa alasan *sensei* mantap menerapkan materi virus corona, sedangkan materi tersebut sama sekali belum pernah atau jarang digunakan sebagai bahan ajar?” narasumber menyebutkan bahwa, “Ya sesuai situasi corona” dalam hal ini disebutkan bahwa pengajar sudah menyesuaikan dan menerapkan materi dengan situasi yang sedang terjadi. Kemudian pertanyaan mengenai kesesuaian materi dengan surat keputusan dari Kemendikbud, “Kemendikbud mengeluarkan surat edaran agar materi pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah Covid-19. Apakah materi penugasan bahasa Jepang disesuaikan dengan surat

edaran tersebut?” narasumber kemudian menjawab “Ya” hal ini menandakan bahwa materi yang digunakan sudah sesuai dengan pelaksanaan PJJ.

Tugas yang diberikan berupa instruksi membuat tulisan dalam bahasa Jepang berupa cara mencuci tangan dalam bahasa Jepang. “Tugas apa saja yang diberikan kepada siswa?” narasumber menjawab, “Bagaimana cara mencuci tangan dalam bahasa Jepang.”

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas adalah selama satu minggu. Hal ini diperkuat dengan jawaban beliau, “Apakah diberi batasan waktu dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas?” dan jawaban narasumber, “Selama satu minggu.”

### b) Metode Pembelajaran.

Penentuan metode pembelajaran dilakukan secara daring. Pengkoordinasian tugas melalui grup *Whatsapp* sedangkan instruksi dan pengumpulan tugas menggunakan *google classroom*. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara, “Ketika pembelajaran daring, media apa yang *sensei* gunakan? Misalnya *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* atau media belajar yang lain?” narasumber kemudian menjawab “*Google classroom* untuk mengirim tugas.”

### c) Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Elisabeth *sensei* mengatakan bahwa tidak ada kendala selama proses PJJ. “Apakah ketika proses pembelajaran, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas terdapat kendala?” kemudian narasumber mengatakan, “Tidak ada” karena perangkat yang tersedia sudah mendukung yaitu berupa *gadget/smartphone* yang sudah dimiliki siswa dan juga pengajar.

“Apakah semua siswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik?” Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Elisabeth *sensei* menjawab, “Ya.” Jika penilaian kurang memuaskan, pengajar memberikan kesempatan untuk memperbaiki, sehingga siswa dapat belajar dari jawaban tugas yang kurang benar. “Jika hasil tugas belum sesuai,

apakah ada remidi atau perbaikan?" narasumber mengatakan, "Ya, ada perbaikan."

Dari pertanyaan yang sudah diajukan, materi atau bahan ajar sudah sesuai dengan kondisi pandemi, pengajar juga sudah memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dan *google clasroom* untuk menunjang berlangsungnya PJJ. Pelaksanaan BDR sudah memenuhi, dengan mengalihkan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi belajar dari rumah secara daring. Dalam pembelajaran, siswa dan pengajar sudah memiliki *smartphone* sehingga dalam PJJ daring tidak ada kendala yang dihadapi.

**d) Fasilitas Pada Pembelajaran Jarak Jauh.**

Penyampaian metode dilakukan secara daring. Guru dan siswa sudah menerapkan pembelajaran *Learning Management System (LMS)*. Yaitu dengan memanfaatkan *google clasroom* dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan di rumah melalui gawai yang telah tersambung dengan internet dan akses melalui akun yang sudah dimiliki siswa dan guru. Akses fasilitas tersebut memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

Selain tak perlu melakukan tatap muka sebagai upaya untuk menghindari penyebaran virus corona, proses pembelajaran jarak jauh tetap bisa terlaksana dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Internet merupakan kebutuhan utama dalam proses pembelajaran daring. Dalam hal ini, pemerintah secara khusus menyediakan kuota belajar secara gratis bagi pelajar pada semua jenjang, guru, mahasiswa, hingga dosen dengan nominal sesuai kebutuhan yang sudah disesuaikan pada setiap bulannya.

Kuota tersebut hanya bisa digunakan untuk kebutuhan dalam proses pembelajaran. Penerima kuota gratis hanya bisa mengakses website dan aplikasi belajar yang sudah terdaftar. Selain website atau aplikasi belajar yang sudah terdaftar pada kuota gratis, penerima bantuan kuota tidak bisa

menggunakannya. Sehingga pengadaan bantuan kuota gratis bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, mahasiswa, dan tenaga pendidik yang nomornya sudah terlebih dahulu didaftarkan untuk menerima bantuan kuota.

Bantuan kuota tidak hanya dilakukan secara nasional, tetapi juga dilakukan oleh pemerintah kota Mojokerto dengan menyebarkan beberapa titik jaringan internet Wi-Fi di lingkungan kelurahan yang disediakan secara gratis. Dengan adanya fasilitas jaringan yang sudah disediakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari jawaban yang telah diperoleh kemudian data yang terkumpul menunjukkan bahwa pengajar bahasa Jepang sudah menerapkan dan menerapkan isi surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan baik.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil yang sudah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi virus corona yang sudah diterapkan dengan baik oleh pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Penerapan materi tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menambah daftar kosakata yang dipelajari siswa terutama ketika mempelajari bahasa asing, meskipun materi tersebut sebelumnya tidak ada pada rencana pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa bahasa bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran jarak jauh dapat diterapkan dengan baik oleh siswa dan guru sebagai upaya mengurangi penyebaran virus corona, meskipun kita tidak pernah melakukan pembelajaran formal dengan PJJ daring.
2. Materi yang diberikan ketika melaksanakan PJJ daring telah disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi sesuai instruksi yang telah dikeluarkan Kemendikbud melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona virus Disease 19* dan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* . Dengan tujuan agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna serta dapat mengambil manfaat

dari pembelajaran pada materi virus korona. Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat kita harus belajar dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Sehingga kita mudah untuk menerapkan dan menggunakan perkembangan teknologi, meskipun fasilitas pada tiap sekolah bahkan kondisi antar daerah berbeda-beda. Penggunaan yang mudah serta fasilitas bahkan jaringan internet yang memadai membuat proses pembelajaran jarak jauh daring dapat berjalan dan bisa diterapkan dengan baik.

### Saran

Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan aplikasi pesan *Whatsapp* dan *google form* karena terdapat beberapa kendala, akan tetapi jawaban dari narasumber sudah mewakili pertanyaan yang sudah disediakan meskipun terbatas dan tidak seperti wawancara secara tatap muka. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menganalisis lebih rinci mengenai efektivitas pembelajaran maupun kosakata yang digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Jepang yang berkaitan dengan virus corona. Melalui penelitian ini, pengajar bahasa Jepang diharapkan bisa memberikan dan menerapkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kesiapan siswa sebagai materi tambahan dan mampu menerapkan dengan baik yang dilakukan hanya ketika terjadi pandemi, tapi juga sebagai inovasi pembelajaran jarak jauh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Dhevi Amalia, dkk. 2021. "Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang pada Masa Pandemi Covid-19". *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 9, No. 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/view/45982/20094> (diunduh tanggal 24 Mei 2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 24 Maret 2020. Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 18 Mei 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Yrama Widya.
- Noviana, Fajria. 2017. "Sastra dan Pembelajaran Bahasa Jepang". *Jurnal JAPANEDU*, Vol. 2, No. 2, [https://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/8709/fajrian\\_pdf](https://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/8709/fajrian_pdf) (diunduh 26 April 2020).
- Sasanti, Nise Samudra. 2021. "Online Learning During Pandemic Period: a Challenge, Hope, And Solution". *Jurnal Litera: Jurnal Kajina Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jepang*, Vol.3, No.2, <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jlitera/article/view/4609/2634> (diunduh 24 April 2022).
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharwoto, Grogot. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang mendewasakan*, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan> (diakses 24 Juli 2020).
- Tim Penulis MPK Bahasa Indonesia (Edisi Revisi). 2015. *Menulis Ilmiah : Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya. Unesa University Press.
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Phytagoras*, Vol.2, No.1, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf> (diunduh 26 April 2020).